**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

**DI SLBN 1 YOGYAKARTA**

(Studi Kualitatif Deskriptif Melalui Kegiatan Pembuatan Masker Kain)

Laila Nurul Himmah, M.Pd

Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [lailanh@uny.ac.id](mailto:lailanh@uny.ac.id)

**ABSTRAK**

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan, mereka kurang mampu dikembangkan dalam pembelajaran akademik dan memerlukan pengembangan dalam pembelajaran lain yakni pembelajaran keterampilan. Tujuan pembelajaran keterampilan yaitu membuat anak menjadi mandiri dan memiliki kemampuan untuk bekal menjalani kehidupan bermasyarakat. Salah satu pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan rombel Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta adalah pembuatan masker kain. Berkaitan dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, pemerintah menghimbau seluruh masyarakat mengenakan masker kain untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bagaimana guru memberikan pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain bagi siswa tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data penelitian ini dengan analisis deskriptif kualitatif, dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, dan media yang digunakan berupa alat-alat jahit dan bahan kain. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan ini dilaksanakan 4 kali dalam satu bulan, proses evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, menyimpulkan dari pengamatan hasil kerja siswa selama proses pembelajaran dan dimuat dalam lembar portofolio siswa.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Keterampilan, Anak Tunagrahita.

**PENDAHULUAN**

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan, mereka mengalami berbagai macam hambatan. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Somantri 2012:103). Ketunagrahitaan membawa dampak pada aspek perkembangan, tunagrahita memiliki arti menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi serta ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Anak tunagrahita mengalami hambatan perkembangan intelektualnya, maka dari itu anak tunagrahita kurang mampu dikembangkan dalam bidang akademik. Anak tunagrahita memerlukan pengembangan dalam bidang lain yakni dalam bidang kemandirian yang bertujuan untuk membuat anak tersebut menjadi mandiri yaitu melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). *Life Skill* merupakan pemberian keterampilan kepada siswa untuk dapat menjalankan kehidupan baik sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk Tuhan. Menurut Malik Fajar (Iswari, M 2007:15) pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kecakapan untuk bekerja selain kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik.

Salah satu pengembangan kecakapan hidup anak tunagrahita adalah pengembangan keterampilan. Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dalam melakukan atau membuat sesuatu sehingga dapat bermanfaat dan berguna dalam mendapatkan penghasilan yang layak untuk kehidupannya. Artinya dengan keterampilan ini nanti bisa sebagai salah satu bekal usaha baginya dalam hidup bermasyarakat untuk memperoleh penghasilan (Susanti E, 2012).

Maka dari itu pembelajaran keterampilan sangatlah penting bagi anak tunagrahita agar setelah lulus dari sekolah memiliki keterampilan khusus yang telah diajarkan di sekolah dan sudah dikuasainya agar mampu berdaya secara ekonomi. Pembelajaran keterampilan juga memberikan bekal yang penting kepada para siswa, baik untuk penyesuaian sosialnya hari ini, maupun untuk masa mendatangnya.

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran keterampilan, yaitu pembuatan masker kain. Masker kain merupakan masker non medis yang dibuat dari bahan kain katun 2 lapis dengan cara dijahit dan diberi elastik. Pada masa pandemi saat ini masker kain berguna untuk melindungi diri dari penyebaran virus covid-19 yang tentu saja harus disertai dengan taat pada protokol kesehatan yakni sering mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain. Masker kain juga dapat dipakai ulang setelah dicuci dengan sabun atau deterjen hingga bersih.

Tujuan pembelajaran keterampilan membuat masker kain merupakan usaha untuk mengembangkan keterampilan. Keterampilan ini dapat dilaksanakan dengan cara guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar dapat membuat masker kain dengan baik. Pembuatan masker kain menggunakan bahan yang mudah didapat dan cara membuat yang sederhana dinilai mampu diikuti dan diterapkan pada anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini difokuskan pada anak tunagrahita ringan siswa rombel Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta yaitu pada kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan masker kain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran bagaimana guru memberikan pembelajaran keterampilan membuat masker kain bagi siswa tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta dalam hal perencanaan, metode, media, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif, artinya penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2013:46). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mahmud (2011:89) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Pada penelitian ini subjek penelitian dilakukan pada siswa tunagrahita ringan rombel Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dan proses pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan

Berdasarkan hasil studi lapangan melalui observasi dan wawancara peneliti dengan guru keterampilan rombel Tata Busana Ibu Noor Aini, S.Pd menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan membuat masker kain di SLBN 1 Yogyakarta sesuai dengan KI-KD Tata Busana SMALB Tuna Grahita yakni menerapkan prosedur pembuatan pakaian dan membuat pakaian dengan pola jadi. Masker kain merupakan salah satu bagian dari pakaian dan yang saat ini menjadi pokok di masa pandemi.

Hal tersebut dibenarkan juga oleh Bapak Bekti Winoto, M.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian Kurikulum SLBN 1 Yogyakarta, menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan membuat masker kain berdasar Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 10/D/KR/2017 KI-KD Tata Busana SMALB Tuna Grahita dan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain yang dilakukan di SLBN 1 Yogyakarta ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari perencanaan pembelajarannya dimuat dalam tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Wawancara tentang Perencanaan Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fokus permasalahan | Waka kurikulum | Guru keterampilan | Hasil wawancara |
| Perencanaan pembelajaran | “Perencanaan pembelajarannya berupa RPP/Silabus yang disusun oleh guru” | “berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Silabus” | Rencana pelaksanaan pembelajaran membuat masker kain berupa RPP/Silabus yang disusun oleh guru |

Berdasarkan pemaparan di atas, perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain di SLBN 1 Yogyakarta berupa RPP yang memuat komponen-komponennya yaitu Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Keterampilan

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan adalah dengan metode demonstrasi dan praktek langsung. Metode demonstrasi dan praktek langsung digunakan karena menurut guru lebih mudah untuk siswa menguasai pembelajaran, dan penerapannya akan lebih mudah dibandingkan dengan cara pemberian materi terus menerus.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, pembelajaran keterampilan dilakukan dengan pembelajaran luring, yakni siswa berangkat sekolah pembelajaran tatap muka 1 kali seminggu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sekaligus guru mendemonstrasikan langkah membuat masker kain. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan pada masa pandemi ini harus tetap berjalan dan materi disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari metode pembelajarannya dimuat dalam tabel 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Wawancara Tentang Metode Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fokus permasalahan | Waka kurikulum | Guru keterampilan | Hasil wawancara |
| Metode pembelajaran | - | Metode demonstrasi lalu praktek langsung | Metode demonstrasi dan praktek langsung |

3. Media Pembelajaran Keterampilan

Menurut hasil observasi peneliti media pembelajaran keterampilan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain adalah alat-alat jahit dan bahan kain yang mudah didapat. Pembelajaran keterampilan membuat masker kain menggunakan alat dan bahannya yaitu mesin jahit, kain katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan mengatakan bahwa media yang digunakan yakni alat-alat dan bahan yang biasa digunakan di ruang Tata Busana. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari media pembelajarannya dimuat dalam tabel 3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Wawancara Tentang Media Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fokus permasalahan | Waka kurikulum | Guru keterampilan | Hasil wawancara |
| Media pembelajaran | - | “Alat dan bahannya yaitu mesin jahit, kain katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting” | Alat dan bahan yang digunakan adalah yang sering ada di ruang tata busana yakni mesin jahit, kain katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting |

4. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain dilakukan 4 kali selama satu bulan. Hal tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah selama pandemi yakni siswa 1 minggu sekali ke sekolah untuk pembelajaran tatap muka namun hanya dalam waktu singkat. Waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran keterampilan membuat masker kain yaitu 2 Jam Pembelajaran (2 x 30 menit). Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati secara langsung prosesnya dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pada proses pembelajaran awalnya guru membuka dengan mengajak siswa membaca doa bersama-sama, lalu menanyakan kabar siswa. Kemudian guru mengenalkan siswa alat dan bahan yang akan digunakan, tahap selanjutnya yaitu memotong kain sesuai pola jadi masker. Potongan kain untuk membuat masker kain yakni 4 helai kain, guru memberi contoh kepada siswa untuk menyemat 2 helai kain dengan bantuan jarum pentul kemudian dijahit dari bagian buruk kain. Setelah masing-masing 2 helai kain dijahit menjadi 1 kemudian dijahit sekeliling masker dari bagian dalam dan disisipkan juga elastik pada kanan dan kiri masker. Sisakan sedikit bagian masker yang tidak dijahit befungsi untuk membalik masker. Setelah masker dibalik menjadi bagian baik kain lalu dijahit tindas pada sekelliling masker supaya jahitan menjadi lebih kuat. Setelah masker jadi kemudian dikemas dan diberi nama siswa.

5. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan menurut Mehrens & Lehmann (Ngalim Purwanto 2009:3). Dalam batasan tentang evaluasi pendidikan yang telah dikemukakan di muka tersirat bahwa tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari evaluasi pembelajarannya dimuat dalam tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Wawancara Tentang Evaluasi Pembelajaran

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Fokus permasalahan | Waka kurikulum | Guru keterampilan | Hasil wawancara |
| Evaluasi pembelajaran | - | Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, guru melihat sejauh mana hasil kerja siswa selama pembelajaran berlangsung | Proses evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai |

Evaluasi yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain adalah dengan cara guru keterampilan melihat hasil kerja siswa dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan Ibu Noor Aini, S.Pd menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi pembelajarannya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai, karena selama proses pembelajarannya guru mengamati secara langsung dan melihat hasil kerja siswa lalu menyimpulkannya. Setelah guru mengevaluasi, hasil evaluasinya dimuat dalam lembar portofolio siswa.

**PEMBAHASAN**

Dalam hal perencanaan pembelajaran keterampilan anak tunagrahita ringan rombel Tata Busana yang dilakukan di SLBN 1 Yogyakarta, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 10/D/KR/2017 Tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus.

Pada penyusunan RPP memuat komponen-komponennya yaitu Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (Supardi, dkk. 2011:137) ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung. Menurut pemaparan guru, metode demonstrasi dan praktek langsung digunakan karena lebih mudah dalam penerapannya. Karena setelah guru menjelaskan dan mempraktekannya, siswa dapat langsung diberikan tugas untuk mempraktekannya dan tetap dengan pengawasan guru. Menurut peneliti penggunaan metode ini lebih efektif dibanding dengan metode lainnya, karena siswa tunagrahita lebih cocok diberikan metode pembelajaran yang langsung melihat prosesnya dan langsung melakukan praktek penerapan dari pada menggunakan pemberian materi terus menerus.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Supardi, dkk. 2011:120-121). Media pembelajaran dapat berupa apapun dan dapat ditemukan dimana saja. Pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada siswa tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta juga menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut peneliti media yang digunakan untuk pembelajaran anak tunagrahita harus bersifat benda-benda nyata dan jelas ataupun berupa gambar. Karena anak tunagrahita memiliki hambatan pada intelektualnya dan berdampak pada sulitnya penerimaan informasi yang bersifat rumit dan abstrak. Media yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan masker kain berupa alat-alat yang bersifat nyata, jelas, mudah ditemui seperti jarum, gunting, mesin jahit. Sedangkan bahan yang digunakan juga mudah didapatkan seperti bahan kain katun dan elastik. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain dilakukan 4 kali selama 1 bulan dan dilakukan selama 2 jam pembelajaran (2 x 30 menit).

Pembelajaran dilakukan di ruang kelas rombel tata busana sekolah. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, lalu menanyakan kabar, setelah itu meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar, setelah itu melakukan pembelajaran dengan mengenalkan alat dan bahan yang digunakan. Kemudian guru menjelaskan dan mempraktikkan satu persatu tahapannya, setelah selesai menjelaskan guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pembuatan masker kain sesuai dengan yang sudah dijelaskan guru. Pada saat siswa mempraktekkan secara langsung, guru mengawasi dan mengarahkan siswa.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan menurut Mehrens & Lehmann (Purwanto, 2009:3). Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu di dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2009:5).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan rombel Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta yaitu dengan cara mengamati sejauh mana kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hingga selesai. Barulah guru dapat menyimpulkan tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajarannya selesai. Hasil dari pembelajaran keterampilan yang telah berlangsung akan ditampilkan pada lembar portofolio siswa yang memuat dokumentasi gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan memuat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil data yang sudah peneliti dapatkan maka peneliti melakukan pengolahan analisis data dengan menggunakan teknik analisis triangulasi data. Tabel triangulasi data dimuat dalam tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 : Triangulasi Data

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Fokus Penelitian | Hasil Observasi | Hasil Wawancara | Hasil Dokumentasi | Temuan Penelitian |
| 1 | Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta? | Berupa RPP/ Silabus | Waka kurikulum dan Guru keterampilan menyatakan rencana pembelajaran keterampilan berupa RPP/ Silabus yang disusun oleh guru | RPP / Silabus | Dalam perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta berupa RPP/ SIlabus |
| 2 | Bagaimana metode yang digunakan untuk pembelajaran? | Metode demonstrasi dan praktek langsung | Waka kurikulum dan guru keterampilan menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain adalah dengan metode demonstrasi dan praktek langsung. | - | Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain adalah dengan metode demonstrasi dan praktek langsung. |
| 3 | Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta? | Alat dan bahan yang digunakan adalah yang sering ada di ruang tata busana yakni mesin jahit, kain katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting | Guru keterampilan menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan membuat masker kain berupa alat dan bahan yang ada di ruang kelas tata busana | - | Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain yaitu dengan menggunakan alat dan bahan yang ada diruang kelas tata busana yang sering siswa temui dan mudah didapatkan |
| 4 | Bagaimana proses pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta | Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran yaitu pukul 09.00 - 10.00 WIB | Guru keterampilan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain dilakukan sebanyak 4 kali selama satu bulan | Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa membuat masker kain | Proses pembelajaran keterampilan dilakukan sebanyak 4 kali selama satu bulan, dan untuk 1 kali pertemuan dilakukan selama 2 jam pembelajaran (2x30menit). |
| 5 | Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta? | Proses evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan melihat hasil kerja siswa dan proses selama pembelajaran | Guru keterampilan menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan keterampilan pembuatan masker kain selesai dengan cara menyimpulkan hasil pengamatan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung | Lembar portofolio siswa | Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain berupa kesimpulan hasil pengamatan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung |

**KESIMPULAN**

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan intelektual disertai dengan hambatan perkembangan lainnya. Berdasarkan dampak dari hambatan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita maka anak tunagrahita kurang mampu dikembangkan dalam hal akademiknya, oleh karena itu anak tunagrahita bisa dikembangkan melalui bidang lain seperti dalam bidang kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup merupakan pemberian keterampilan untuk bekal anak tersebut di kehidupannya mendatang dengan mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pembelajaran keterampilan diajarkan kepada anak tunagrahita di usia sekolah tingkat sekolah menengah luar biasa (SMLB).

Pada penelitian ini peneliti mengambil topik tentang pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta pada aspek perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya. Perencanaan pembelajarannya guru membuat RPP/Silabus, yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan memuat kompetensi inti (KD) dan kompetensi dasar (KD).

Untuk materi pembelajarannya guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktek langsung. Dimana guru memaparkan materinya dan mempraktekkan proses membuat masker kain sehingga semua siswa dapat mengamati prosesnya. Setelah siswa mengamati penjelasan dan praktek yang dilakukan guru, lalu siswa praktek langsung dengan pengawasan guru.

Media pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain yakni alat dan bahan yang biasa digunakan di ruang tata busana yakni alat jarum, gunting dan mesin jahit. Lalu bahan-bahannya juga dapat dengan mudah ditemukan yakni kain katun, elastik dan pola jadi masker. Proses pembelajarannya dilakukan 4 kali selama 1 bulan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pembelajaran (2 x 30 menit). Pembelajaran dilakukan di ruang rombel tata busana sekolah. Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dengan cara menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa, lalu hasil evaluasi ditampilkan dalam lembar portofolio siswa.

**SARAN**

1. Bagi guru, kegiatan pembelajaran membuat masker kain merupakan pembelajaran yang melatih keterampilan anak tunagrahita karena memptraktekkan kegiatan pemanfaatan benda di sekitar bagi kehidupan manusia, disamping itu juga melatih siswa agar menjadi mandiri dengan memberikan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal di masa yang akan datang. Pada pembelajaran ini, anak tunagrahita dilatih membuat masker kain dengan 1 model saja. Saran peneliti untuk guru agar memodifikasi model masker kain dengan menambah variasi model atau bahan kain yang digunakan.

2. Bagi pihak sekolah, untuk menekunkan program pembelajaran keterampilan yang ada di sekolah dan mengembangkannya agar menjadi semakin baik lagi.

3. Bagi orang tua, sudah semestinya memberikan fasilitas yang menunjang sebagai sarana pengembangan keterampilan yang sudah dipelajari di sekolah dan melanjutkannya di rumah. Agar minat dan bakat anak semakin berkembang baik dan optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan pada anak berkebutuhan khusus lainnya dengan variasi pembelajaran yang lebih inovatif.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Iswari. M, (2007), Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, Jakarta.

[2] Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Cv.Pustaka Setia, Bandung

[3] Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor : 10/D/KR/2017 Tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, Dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus

[4] Purwanto. N, (2009), Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

[5] Setyosari. P, (2013), Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan, Prenadamedia Group, Jakarta

[6] Somantri. S. T, (2012), Psikologi Anak Luar Biasa, PT. Refika Aditama, Bandung

[7] Sugiyono, (2011), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.

[8] Supardi. Dkk, (2011), Perencanaan Sistem Pembelajaran, CV. Harisma Jaya Mandiri, Ciputat

[9] Susanti. E, (2012), Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Perwari Padang, Vol.1 Nomor 3.